



BAB 1
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Kemunculan dan keberadaan pasar modal merupakan hal yang sangat penting. Hal itu dikarenakan pasar modal menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam menjalankan fungsi ekonomi, ia menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari “*lender*” yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana kepada “*borrower*” yaitu pihak yang memerlukan dana. Fungsi keuangan dilakukan dengan menyediakan dana yang diperlukan oleh para *borrower* dan para *lender* tanpa harus terlibat langsung dalam kepemilikan aktiva riil yang diperlukan untuk investasi tersebut (Horne & Wachowicz, 1997:35).

Selain itu, pasar modal juga mempunyai daya tarik sebagai alternatif penghimpunan dana selain sistem perbankan. Pasar modal memungkinkan perusahaan menerbitkan sekuritas yang berupa surat tanda kepemilikan (saham) dan ikut berperan penting dalam menunjang kemajuan suatu perusahaan terutama perusahaan-perusahaan yang akan *go public* (Horne & Wachowicz, 1997:35).

Kemajuan suatu perusahaan itu berarti bahwa perusahaan mampu untuk menghadapi berbagai krisis. Tak hanya itu, perusahaan itu juga harus mampu mempertinggi pertumbuhan bisnisnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, sektor farmasi boleh dikatakan cukup tahan terhadap krisis. Pada saat sektor lain *booming*, sektor farmasi tumbuh biasa. Tapi pada saat mereka jatuh, sektor farmasi tetap bisa tumbuh. Indikatornya: iklannya tetap gencar, disamping ada kegairahan meluncurkan produk baru. Pasarnya dari

tahun ke tahun terus membesar. Tahun 2000, total volume pasar farmasi mencapai Rp. 9,68 triliun, sedangkan tahun 2001 sebesar Rp. 12 triliun. Artinya, dalam setahun terjadi pertumbuhan 24% (Sarnianto, 2001:22).

Tingginya pertumbuhan bisnis farmasi di tanah air disebabkan karena pasarnya masih relatif kecil, hanya sekitar 0,3% dari pasar dunia yang sekitar US\$ 400 miliar. Padahal potensi pasar Indonesia adalah 3,5% pasar dunia, artinya jika perhitungan itu tidak akurat benar, tetap masih terbuka peluang yang sangat luas bagi perusahaan farmasi di Indonesia untuk berkembang (Sarnianto, 2001:22)..

Salah satu daya tarik pasar farmasi, yang ditunjukkan oleh pertumbuhan penjualan (total volume pasar) dari tahun ke tahun, merupakan salah satu faktor penyebab bagusnya kinerja perusahaan farmasi. Selain itu, sifat usaha perusahaan farmasi yang dipengaruhi oleh karakteristik permintaan inelastik terhadap harga, merupakan faktor lain penyebab bagusnya kinerja perusahaan farmasi. Naik turunnya harga tak terlalu berpengaruh terhadap tingkat permintaan. Hal ini disebabkan kesehatan telah menjadi bagian kebutuhan pokok masyarakat, sehingga orang rela membayar tinggi untuk membeli obat demi menjaga kesehatan (Sudarmadi, 2001:25).

Berdasarkan hal tersebut, industri farmasi layak menjadi tujuan investasi yang menarik. Dalam arti peningkatan kinerja perusahaan dalam industri ini, membuat persepsi *investor* positif terhadap perusahaan --yang tercermin dengan peningkatan harga saham. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Gapenski (1997:58), perusahaan dengan kinerja fundamental yang bagus akan mempunyai harga pasar saham yang tinggi. Konsekuensinya,

capital gain meningkat dan peningkatan kinerja ini juga membuat perusahaan semakin mampu membagikan dividen.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham (*capital gain dan dividend*) adalah rentabilitas modal sendiri. Menurut Syamsuddin (1994:64), rentabilitas modal sendiri adalah “Suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (pemegang saham) atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan”. Jadi, rentabilitas modal sendiri menggambarkan tingkat pengembalian atas hasil sekuritas--yang memberitahukan kepada para pemegang saham--seberapa efektif dan efisien modal yang telah digunakan untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi rentabilitas modal sendiri, maka semakin besar tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemilik modal. Sebaliknya, semakin kecil rentabilitas modal sendiri maka semakin kecil tingkat pengembalian yang diharapkan oleh pemilik modal (Syamsuddin, 1994:64).

Umumnya, *investor* lebih menyukai saham yang memberikan tingkat pengembalian yang maksimal, tetapi saham-saham yang memberikan tingkat pengembalian yang tinggi biasanya memiliki tingkat resiko yang tinggi pula. Dalam hal ini, *investor* dapat memperkirakan berapa resiko, rentabilitas modal sendiri dan tingkat pengembalian yang diharapkan dari investasinya.

Dengan mengacu pada uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang pengaruh resiko dan rentabilitas modal sendiri terhadap tingkat pengembalian saham industri farmasi yang *go public* di Bursa Efek Surabaya periode 1999-2002.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah resiko dan rentabilitas modal sendiri secara simultan berpengaruh *significant* terhadap tingkat pengembalian saham industri farmasi yang *go public* di PT. Bursa Efek Surabaya periode 1999-2002 ?
2. Manakah di antara resiko dan rentabilitas modal sendiri yang dominan mempengaruhi tingkat pengembalian saham industri farmasi yang *go public* di PT. Bursa Efek Surabaya periode 1999-2002 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang dapat ditentukan berdasarkan masalah diatas adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh resiko dan rentabilitas modal sendiri terhadap tingkat pengembalian saham industri farmasi yang *go public* di PT. Bursa Efek Surabaya periode 1999-2002.
2. Untuk mengetahui variabel mana di antara resiko dan rentabilitas modal sendiri yang lebih dominan mempengaruhi tingkat pengembalian saham industri farmasi yang *go public* di PT. Bursa Efek Surabaya periode 1999-2002.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Pengembangan khazanah ilmu pengetahuan yang telah didapat dan dipelajari selama perkuliahan di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.
2. Sebagai bahan bacaan alternatif selain buku pegangan bagi mahasiswa yang ingin mendalami teori-teori portofolio yang bermanfaat sebagai pengenalan terhadap pasar modal dengan berbagai alternatifnya.
3. Membantu program pemerintah secara tidak langsung dalam mempromosikan pasar modal sebagai sumber dana domestik yang sangat potensial dalam mendukung perekonomian negara.
4. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan tambahan pengetahuan kepada pihak lain yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

1.5. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I : Pendahuluan

Bab ini merupakan penjelasan secara umum tentang penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

BAB 2 : Tinjauan Kepustakaan.

Bab ini berisi landasan teori sebagai dasar dan kerangka pemikiran untuk analisis dan pembahasan guna pemecahan masalah yang terkandung dalam judul skripsi dan telah diterangkan dalam bab sebelumnya.

BAB 3 : Metode Penelitian.

Bab ini berisi kerangka pembuktian yang diharapkan dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan, terdiri dari desain penelitian, identifikasi variabel dalam penelitian ini, definisi operasional, jenis dan sumber data yang akan diteliti dan diolah lebih lanjut, alat dan metode pengumpulan data penelitian, teknik analisis yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data, serta prosedur pengujian hipotesis.

BAB 4 : Analisis dan Pembahasan.

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum obyek penelitian secara singkat, deskripsi data, analisis data sesuai dengan teknik analisis yang telah dipilih, dan pembahasannya berdasarkan data dan teori yang mendukung.

BAB 5 : Kesimpulan dan Saran.

Bab ini merupakan bab penutup yang memuat kesimpulan dari pembahasan yang ada pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran sehubungan dengan hasil penelitian tersebut.